PENGARUH FAKTOR RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, SOSIAL, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PREFERENSI MUZAKKI DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA MALANG (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM ADZ-DZIKRI)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Adelia Furqoni
165020501111031

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH FAKTOR RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, SOSIAL, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PREFERENSI MUZAKKI DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA MALANG (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM ADZ-DZIKRI)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Adelia Furqoni
NIM	:	165020501111031
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Mei 2020.

Malang, 29 Mei 2020 Dosen Pembimbing,



Dr.Iswan Noor, SE.,ME.

NIP.19590710983031004

PENGARUH FAKTOR RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, SOSIAL, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PREFERENSI MUZAKKI DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA MALANG (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM ADZ-DZIKRI)

Adelia Furqoni
Dr.Iswan Noor, SE.,ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email: adeliafurqoni1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor religiusitas, pengetahuan, sosial, dan kepercayaan terhadap preferensi muzakki majelis taklim adz-dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Data yang diperoleh yaitu data primer yang berasal dari kuesioner dan data sekunder yang berasal dari artikel, buku, dan jurnal. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki dalam memilih tempat membayar zakat, variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prferensi muzakki dalam memilih tempat membayar zakat, variabel faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prferensi muzakki dalam memilih tempat membayar zakat, variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prferensi muzakki dalam memilih tempat membayar zakat.

Kata kunci: *religiusitas, pengetahuan, faktor sosial, kepercayaan, preferensi*

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang telah dikategorikan sebagai *muzakki*. Meskipun zakat wajib dikeluarkan oleh *muzakki*, namun *muzakki* tidak dapat membayar zakat dengan cara yang dia inginkan. Berbeda dengan infaq dan shadaqah, dalam syariat zakat islam telah mengatur mulai dari yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), pembayar zakat (*muzakki*), waktu untuk berzakat, besaran jumlah zakat, dan tempat membayar zakat. *Muzakki* harus membayar zakat melalui amil atau petugas zakat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 103. Berdasarkan pada ayat tesebut maka institusi zakat harus ditegakkan dan diorganisasi baik pemerintah maupun swasta, bukan dilakukan oleh perorangan. Perintah "*ambillah*" pada ayat tersebut ditujukan kepada Rasulullah *Sholallahu 'Alaihi Wasallam*, yang pada saat itu sebagai kepala Negara. Ayat tersebut sangat menegaskan bahwa zakat merupakan institusi Negara, karenanya Rasulullah *Sholallahu 'Alaihi Wasallam* diperintahkan untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang di negaranya (Mardani, 2016).

Selain berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, di Indonesia zakat juga mempunyai landasan konstitutional yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Hal tersebut merupakan wujud dari perlindungan pemerintah terhadap pengelolaan zakat di Indonesia. Undang-Undang tersebut mengatur kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian,

pengumpulan, dan pendistribusian zakat. Sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, organisasi pengelola zakat dibagi menjadi dua yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Terdapat beberapa keuntungan apabila pengelolaan zakat diserahkan kepada lembaga amil zakat, yaitu dapat terbentuknya kepatuhan *muzakki* dalam membayar zakat, dapat mencegah rasa malu antara *muzakki* dengan *mustahiq* karena tidak bertemu secara langsung, penyalurannya terjadi secara merata tidak hanya pada kelompok tertentu saja, menghindari adanya penerimaan *double* zakat pada *mustahiq* sehingga penyalurannya menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan skala prioritas pada setiap wilayah, serta sebagai bentuk semangat Islam dalam menyelenggarakan pemerintahan yang islami (Hafidhuddin, 2017).

Indonesia merupakan Negara berpenduduk muslim terbesar nomor satu di dunia. Tercatat lebih dari 207 juta jiwa (87,2%) warga Negara Indonesia beragama islam (BPS, 2017). Hal tersebut melatarbelakangi banyaknya jumlah potensi dana zakat di Indonesia. Pada tahun 2019 Indonesia memiliki potensi dana zakat sebesar Rp 252 triliun namun total penghimpunan zakat termasuk juga infaq dan sedekah pada tahun 2019 baru mencapai angka Rp 8 triliun, atau 3% dari jumlah potensi yang ada (BAZNAS, 2019). Dana zakat kota Malang dari tahun 2014 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dana zakat yang paling besar adalah pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Namun pada tahun 2016 BAZNAS Kota Malang belum mencapai target yang diinginkan. Pada tahun tersebut BAZNAS menargetkan dana zakat hingga mencapai Rp. 20.000.000.000,00 tetapi dana yang terkumpul masih sekitar 2,5% dari dana zakat yang ditargetkan (BAZNAS Kota Malang, 2016). Yughi (2017) menyebutkan bahwa jumlah realisasi penghimpunan dana zakat yang masih jauh di bawah potensi zakat yang ada dimungkinkan terjadi karena ada sebagian besar muzakki yang masih membayarkan dana zakatnya melalui saluran distribusi melalui wakil zakat seperti masjid, mushola, yayasan, atau pengajian sehingga dana zakat yang terhimpun tidak ikut tercatat dalam statistik zakat nasional.

Majelis Taklim Adz-Dzikri merupakan salah satu majelis taklim yang memiliki anggota paling banyak di Kota Malang yaitu sebanyak 621 anggota. Dalam Zakat, Infaq, dan Sedekah, majelis taklim Adz-Dzikri bekerjasama dengan lembaga amil zakat yaitu Lembaga Amil Zakat Khoiru Ummah (LAZISKHU) sebagai salah satu wadah bagi para anggota dalam memilih tempat menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Selain bekerjasama dengan LAZISKHU, pada setiap kegiatan *akbar* di Majelis Taklim Adz-Dzikri juga bekerjasama dengan beberapa lembaga amil zakat lainnya. Namun pada praktiknya meskipun telah bekerjasama dengan lembaga amil zakat di Kota Malang, anggota yang tergolong sebagai *muzakki* ternyata masih banyak yang membayarkan zakat melalui wakil zakat.

Sejauh ini telah terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat. Dalam penelitian Yazid (2017) menjelaskan bahwa faktor religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Nurul Hayat cabang Jember. Sementara hasil penelitian Ma'fiyah, dkk, (2018) juga menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi *muzakki* dalam memilih membayar zakat di lembaga formal. Dengan menguji faktor keimanan dan religiusitas, kesadaran dan kepercayaan serta pengetahuan zakat pada *muzakki* berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih membayar zakat di lembaga formal. Dalam penelitian Darma (2017) salah satu hal yang menjadi penyebab dari kurang optimalnya dana zakat yang terkumpul adalah karena adanya rasa tidak percaya dari masyarakat kepada amil zakat sehingga masyarakat lebih memilih untuk langsung membayar zakat kepada *mustahiq*. Dalam penelitian lainnya, Kurniawati dan Sukma (2015) mendapati bahwa faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *muzakki* membayar zakat.

Adanya keberagaman dari hasil penelitian terdahulu serta masih rendahnya *muzakki* yang membayar zakat melalui amil sebagai tempat untuk penghimpun, pendistribusi, dan pendayagunaan zakat mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Religiusitas, Faktor Pengetahuan, Faktor Sosial, dan Faktor Kepercayaan Terhadap Preferensi *Muzakki* Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat di Kota Malang (Studi Kasus di Majelis Taklim Adz-Dzikri)"

B. Landasan Teori

Zakat

Zakat berasal dari kata "*zakah*" yang bermakna kesucian, tumbuh (berkembang), bertambah dan berkah. Harta yang dikeluarkan untuk zakat dapat menyucikannya, memperbaikinya, dan menambah atau memperbanyaknya dengan harta yang akan digantikan oleh Allah suatu saat nanti sehingga harta tersebut menimbulkan keberkahan. Zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat *maal*. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, orang yang merdeka maupun hamba sahaya (Mardani, 2016). Waktu pembayaran zakat fitrah ada dua macam, pertama waktu afdhol yaitu mulai dari terbit fajar pada hari 'idul fitri hingga dekat waktu pelaksanaan shalat 'ied. Kedua, yaitu satu atau dua hari sebelum 'ied sebagaimana yang pernah dilakukan oleh sahabat Ibnu 'Umar (Tuasikal, 2017). Para ulama sepakat bahwa kadar wajib zakat fitri adalah satu *sha'* atau setara dengan ± 2,5 kg makanan. Zakat *maal* yaitu zakat harta kekayaan yang meliputi hasil perniagaan, pertanian, perkebunan, peternakan maupun perikanan, pertambangan, emas, perah, logam mulia, pendapatan dan jasa serta harta temuan. Masing-masing jenis harta kekayaan tersebut memiliki kadar perhitungan yang berbeda-beda (Mardani, 2016).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi Pengelola Zakat adalah amil zakat yaitu orang-orang yang aktif terlibat dalam organisasi pelaksanaan zakat. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di Indonesia zakat dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang didirikan oleh pemerintah dan juga Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat. Organisasi Pengelola Zakat dibentuk dengan tugas memungut zakat, membagikan harta zakat, dan mengembangkan harta zakat.

Teori Preferensi

Menurut Zen (2005) preferensi adalah suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Preferensi juga diartikan sebagai tingkat kesukaan seseorang terhadap suatu jenis produk. Preferensi dapat terbentuk melalui pola pikir konsumen yang didasari oleh beberapa alasan, seperti Pengalaman, Kepercayaan, Atribut, Kepentingan, dan Kepuasan (Simamora, 2003).

Preferensi Penyaluran Zakat

Terdapat dua cara yang dilakukan oleh ummat muslim dalam menyalurkan zakat, yaitu penyaluran zakat melalui amil zakat dan penyaluran melalui wakil zakat (Tuasikal, 2012). Wakil zakat adalah orang atau lembaga yang menjadi wakil dalam penyaluran orang yang berzakat (*muzakki*). Wakil zakat tidak termasuk sebagai amil, sehingga wakil zakat tidak termasuk dari delapan ashnaf. Karena amil zakat adalah para petugas yang dikirim oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat dari *muzakki* (Tuasikal, 2012). Amil zakat adalah orang-orang yang diangkat oleh penguasa untuk mengambil zakat dari orang-orang yang berkewajiban untuk menunaikannya lalu menjaga dan mendistribusikannya. Mereka diberi zakat sesuai dengan kadar kerja mereka meski mereka sebenarnya adalah orang-orang kaya.

Religiusitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia religiusitas diartikan sebagai sebuah pengabdian agama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Religiusitas adalah tingkat komitmen serta konsepsi seseorang terhadap agamanya. Maksud dari tingkat konseptualisasi merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen merupakan suatu hal yang harus dipahami secara menyeluruh sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi seorang yang religious (Rakhmania, 2012).

Pengetahuan

Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian. Pengetahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi (Pangestu, 2016). Data dan Informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan.

Faktor Sosial

Menurut Salim (2002) sosial berasal dari bahasa latin yaitu *'socius'* yang artinya dari lahir, dibesarkan atau tumbuh, dan berkembang di kehidupan masyarakat dengan kehidupan bersama. Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan dari pengertian sebelumnya, menegaskan sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari banyak hubungan sosial dalam masyarakat (individu, keluarga, kelompok, kelas) dalam posisi sosial tertentu berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Kepercayaan

Menurut Gito (2002) Kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan yang kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan seseorang pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan tersebut muncul dari persepsi dan dari pembelajaran serta pengalaman yang berulang (Amir, 2005).

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Diduga faktor religiusitas, pengetahuan, sosial, dan kepercayaan berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta mengungkapkan penemuan-penemuan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pada tanggal 3 Januari 2020. Populasi dari penelitian ini adalah *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri yang membayar zakat *maal*. Sampel penelitian sebanyak 88 *muzakki* yang dihitung menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner dan data sekunder yang berasal dari artikel, buku, dan jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner.

Metode Analisis Data

Dalam menetukan metode analisis data maka harus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakki* dalam memilih tempat untuk membayar zakat di Kota Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan analisis statistic deskriptif. Sebelum data diolah maka perlu dipastikan dahulu uji validitas dan reliabilitasnya setelah mengumpulkan data dari kuesioner. Kemudian input data terakhir akan diolah menggunakan SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari responden melalui kuesioner tanpa dengan maksud untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2016).

Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menguji ke validan kuesioner. Validitas menunjukkan

sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya.

Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan tingkat keandalan atau kepercayaan suatu instrumen pada penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyanto, 2011).

Method of Successive Interval

Terdapat data berskala ordinal yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat ukur skala *likert*, hal itu meyebabkan data tidak dapat langsung dianalisis. Agar analisa statistika dapat dilaksanakan maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi skala interval. Hal tersebut dapat dilakukan menggunakan *method of successive interval* (MSI).

Analisis Regresi Logit

Regresi logit adalah teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dimana variabel dependen berupa variabel kategorikal sedangkan variabel independen dapat bersifat kontinyus maupun kategorikal (Gudono,2012). Model logit dipertimbangkan untuk dipakai dalam penelitian ini dikarenakan adanya kemungkinan-kemungkinan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di kota Malang, yang mana dalam memilih tempat membayar zakat nilai 0 diberikan kepada *muzakki* yang memilih tempat membayar zakat selain pada BAZNAS dan LAZ Kota Malang dan nilai 1 yaitu untuk *muzakki* yang membayar zakat melalui BAZNAS dan LAZ Kota Malang. Model logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gundono, 2012):

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \mu i}$$

Dimana:

Y = Preferensi *muzakki* majelis taklim Adz-Dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang

Dengan nilai:

Y = 0 untuk muzakki yang membayar zakat melalui wakil zakat(selain BAZNAS dan LAZ)

Y = 1 untuk muzakki yang membayar zakat melalui amil zakat (BAZNAS dan LAZ)

α = Konstanta

β1 - β4 = Koefisien regresi

X1 = Faktor Religiusitas

X2 = Faktor Pengetahuan

X3 = Faktor Sosial

X4 = Faktor Kepercayaan

μi = Galat stokastik

D. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin laki - laki 66% dan responden perempuan sebanyak 34%. Responden berdasarkan usia terbanyak adalah berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 35%, sedangkan paling sedikit adalah responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 19% dari total responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden didominasi jenjang pendidikan S1-S3 sebanyak 53% dan yang paling sedikit adalah responden dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 22% dari total responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta merupakan mayoritas yaitu sebanyak 20% dari seluruh partisipan. Sedangkan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 32%, responden yang bekerja sebagai ASN sebanyak 30%, dan yang lainnya yaitu sebanyak 18% dari total responden. Sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pendapatan

sebesar Rp. 4.100.000 – Rp. 6.000.000 sebesar 47% dan yang paling sedikit responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pendapatan diatas Rp. 8.000.000 sebesar 8%.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kuisioner layak dan digunakan sebagai intrumen penelitian. Valid berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari validitas yaitu bila koefisien korelasi masing-masing peryataan dengan nilai Correected Item Total Correlation lebih besar atau sama dengan nilai r tabel maka dinyatakan valid. Pada tingkat sig 5% nilai r tabel sebesar 0,207. Dari hasil pengelolahan data bahwa koefisien korelasi dari 26 butir pertanyaan yang ada valid dengan skor> 0,361 dan dapat diolah lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator- indikator yang digunakan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Apabila Cronbach Alpha ≥ 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut *reliable* (handal).

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Keterangan
1.	Religiusitas (X1)	0,837	Reliabel
2.	Pengetahuan Tentang Zakat (X2)	0,617	Reliabel
3.	Faktor Sosial (X3)	0,636	Reliabel
4.	Kepercayaan Terhadap LAZ/BAZNAS (X4)	0,750	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. **Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas**

Variabel religiusitas terdiri dari tujuh indikator. Dari distribusi 1 sampai 7 indikator dari variabel religiusitas (X_1) sebagian besar responden selalu melakukan sholat wajib 5 waktu dan tepat waktu, sering melakukan sholat sunnah, puasa sunnah, infaq dan sedekah, membaca al-Quran setiap hari, takut akan hukuman dari Allah dan yakin akan hari pembalasan di akhirat.

Hasil rata-rata total variabel religiusitas (X_1) adalah sebesar 3.50 nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel religiusitas (X_1) adalah sebagian besar responden sangat baik melakukan kegiatan religiusitas.

2. **Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan**

Variabel pengetahuan terdiri dari enam indikator. Dari distribusi 1 sampai 6 indikator dari variabel pengetahuan tentang zakat (X_2) sebagian besar responden mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban bagi seorang *muzakki*, menunaikan zakat *maal* apabila telah mencapai *nishab* dan *haul*, mengetahui membayar zakat melaui amil, manfaat mengeluarkan zakat, cara menghitung zakat *maal*, dan golongan yang berhak menerima zakat.

Hasil rata-rata total variabel pengetahuan tentang zakat (X_2) adalah sebesar 3.53 nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel pengetahuan (X_2) adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang zakat.

3. **Statistik Deskriptif Variabel Faktor Sosial**

Variabel faktor sosial terdiri dari lima indikator. Dari distribusi di atas 1 sampai 5 indikator dari variabel faktor sosial (X_3) sebagian besar responden dalam memilih tempat membayar zakat dipengaruhi oleh ajakan dari teman, kebiasaan turun menurun dari keluarga, anjuran dari tempat kerja, karena mengenal petugas amil di lembaga tersebut, dan untuk memenuhi peraturan yang ada.

Hasil rata-rata total variabel faktor sosial (X_3) adalah sebesar 3.31 nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel faktor sosial (X_3) adalah sebagian besar responden memiliki pertimbangan faktor sosial yang sangat baik dalam memilih tempat membayar zakat.

4. Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan

Variabel kepercayaan terdiri dari enam indikator. Dari distribusi 1 sampai 6 indikator dari variabel kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ Kota Malang (X_4) sebagian besar responden mempercayai bahwa BAZNAS/LAZ Kota Malang mencatat setiap dana yang diterima, petugas memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat, melakukan sosialisasi tentang zakat melalui penyuluhan, media massa, dan media elektronik, transparan dalam memberikan laporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun, informasi tentang zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang mudah didapatkan, BAZNAS/LAZ Kota Malang selalu tepat sasaran dalam meyalurkan dana zakat ke *mustahik* sesuai dengan ketentuan agama (8 golongan).

Hasil rata-rata total variabel kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ Kota Malang (X_4) adalah sebesar 3.41 nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ Kota Malang (X_4) adalah sebagian besar responden memiliki kepercayaan yang sangat baik terhadap BAZNAS/LAZ Kota Malang.

5. Statistik Deskriptif Preferensi *Muzakki* Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat di Kota Malang

Tabel 2: Statistik Deskriptif Preferensi *Muzakki* Dalam Memilih Tempat membayar Zakat

Tempat Membayar Zakat	Frekuensi	Presentase
BAZNAS Kota Malang	25	28%
Lembaga Amil Zakat (LAZ)	23	26%
Masjid	14	16%
Pondok Pesantren	5	6%
Panti Asuhan	8	9%
Langsung Ke *Mustahik*	13	15%
Total	**88**	**100%**

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Hasil Analisis Uji Regresi Logit Binomial

1. Menguji Kelayakan Uji Regresi

Tabel 3: Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.153	8	.419

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi square* sebesar 8,153 dan *degree of freedom* sebesar 8 dengan signifikansi (p) sebesar 0,419. Berdasarkan hasil tersebut, karena *Sig Chi-square* (0,419) lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4: Perbandingan Antara -2LL Awal Dengan -2LL Akhir

-2LL	Nilai
1. Awal *block* (0)	121.266
2. Akhir *block* (1)	76.673

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 121,266. Setelah dimasukkan kesepuluh variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 76,673. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan hasil probabilitas masing-masing responden dan distribusi hasil peluang untuk menunjukkan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 5: Nilai Prediksi Model Terhadap Responden

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Y		
			tidak membayar zakat di BAZNAS/LAZ	membayar zakat di BAZNAS/LAZ	Percentage Correct
Step 1	Y	tidak membayar zakat di BAZNAS/LAZ	30	10	75.0
		membayar zakat di BAZNAS/LAZ	8	40	83.3
		Overall Percentage			79.5

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Dapat dilihat bahwa dari 88 sampel, terdapat 40 responden yang tidak membayar zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang, tetapi diprediksi oleh model regresi logistic binomial, hanya 10 responden. Berarti tingkat kebenaran prediksi responden yang tidak membayar zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang adalah 75,0%. Sedangkan untuk responden yang membayar zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang didapati berjumlah 48 responden. tetapi diprediksi oleh model regresi logistic binomial, hanya 40 responden. Berarti tingkat kebenaran prediksi responden yang membayar zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang adalah 83,3%. Hasil akhir analisis di atas menunjukkan *overall percentage* sebesar 79,5% yang berarti secara keseluruhan ketepatan model penelitian ini dalam memprediksi preferensi responden membayar zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang atau di tempat lain sebesar 79,5%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6: Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.673[a]	.398	.532

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, hasil uji regresi logistic binomial diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,532 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah senilai 53,2%, sedangkan sisanya sebesar 46,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian seperti faktor lokasi lembaga amil, kualitas layanan dan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu religiusitas, pengetahuan tentang zakat, faktor sosial, dan kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ dapat

menjelaskan 53,2% variasi preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.

4. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 7: Hasil Uji Signifikansi (*Omnibus Test)*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44.593	4	.000
	Block	44.593	4	.000
	Model	44.593	4	.000

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diperoleh nilai Sig *chi squar*e sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan tentang zakat, faktor sosial, kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ berpengaruh signifikan secara simultan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Regresi Logit Binomial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	2.765	.991	7.792	1	.005	15.885
	X2	4.291	1.777	5.834	1	.016	73.026
	X3	2.582	.930	7.705	1	.006	13.221
	X4	2.859	1.123	6.483	1	.011	17.451
	Constant	-44.659	10.874	16.867	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2020

Uji sig parsial dilakukan dengan membandingkan nilai Sig Wald dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 5% (0,05) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel religiusitas (X_1) mempunyai nilai Sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.
b. Variabel pengetahuan terhadap zakat (X_2) mempunyai nilai Sig sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.
c. Variabel faktor sosial (X_3) mempunyai nilai Sig sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.
d. Variabel kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ (X_4) mempunyai nilai Sig sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang.

Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Preferensi *Muzakki* dalam Memilih Tempat Membayar Zakat

Secara individual religiusitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* dalam memilh tempat membayar zakat, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas *muzakki* maka peluang *muzakki* mengeluakan zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin besar. Dalam hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor religiusitas dalam mengambil keputusan untuk memilih tempat menyalurkan dana zakat di Kota Malang.

Koefisien regresi (B) faktor religiusitas dengan Exp (B) sebesar 15,885 berarti jika religiusitas naik 1 unit maka rasio peluang preferensi *muzakki* mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan yang mengeluarkan zakat melalui institusi lain meningkat dengan faktor 15,885 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Religiusitas secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi muzakki mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan tanda koefisien religiusitas yang positif sebesar 2,765 sudah sesuai dengan yang diharapkan teori, artinya ketika religiusitas semakin tinggi maka peluang muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin tinggi.

Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Preferensi *Muzakki* dalam Memilih Tempat Membayar Zakat

Secara individual pengetahuan berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* dalam memilh tempat membayar zakat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan *muzakki* maka peluang *muzakki* mengeluakan zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin besar. Dalam hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor pengetahuan dalam mengambil keputusan untuk memilih tempat menyalurkan dana zakat di Kota Malang.

Koefisien regresi (B) faktor pengetahuan dengan Exp (B) sebesar 73,026 berarti jika pengetahuan naik 1 unit maka rasio peluang preferensi *muzakki* mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan yang mengeluarkan zakat melalui institusi lain meningkat dengan faktor 73,026 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Pengetahuan secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi muzakki mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan tanda koefisien pengetahuan yang positif sebesar 4,291 sudah sesuai dengan yang diharapkan teori, artinya ketika pengetahuan semakin tinggi maka peluang muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin tinggi.

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Preferensi *Muzakki* dalam Memilih Tempat Membayar Zakat

Secara individual faktor sosial berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* dalam memilh tempat membayar zakat, artinya semakin tinggi faktor sosial *muzakki* maka peluang *muzakki* mengeluakan zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin besar. Dalam hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor sosial dalam mengambil keputusan untuk memilih tempat menyalurkan dana zakat di Kota Malang.

Koefisien regresi (B) faktor sosial dengan Exp (B) sebesar 13,221 berarti jika faktor sosial naik 1 unit maka rasio peluang preferensi *muzakki* mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan yang mengeluarkan zakat melalui institusi lain meningkat dengan faktor 13,221 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Faktor sosial secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi muzakki mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan tanda koefisien faktor sosial yang positif sebesar 2,582 sudah sesuai dengan yang diharapkan teori, artinya ketika faktor sosial semakin tinggi maka peluang muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin tinggi.

Pengaruh Faktor Kepercayaan Terhadap Preferensi *Muzakki* dalam Memilih Tempat Membayar Zakat

Secara individual faktor kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* dalam memilh tempat membayar zakat, artinya semakin tinggi kepercayaan *muzakki* maka peluang *muzakki* mengeluakan zakat di BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin besar. Dalam hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan kepercayaan dalam mengambil keputusan untuk memilih tempat menyalurkan dana zakat di Kota Malang.

Koefisien regresi (B) faktor kepercayaan dengan Exp (B) sebesar 17,451 berarti jika kepercayaan naik 1 unit maka rasio peluang preferensi *muzakki* mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan yang mengeluarkan zakat melalui institusi lain meningkat dengan faktor 17,451 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Kepercayaan secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi muzakki mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang dengan tanda koefisien kepercayaan yang positif sebesar 2,859 sudah sesuai dengan yang diharapkan teori, artinya ketika kepercayaan semakin tinggi maka peluang muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS/LAZ Kota Malang semakin tinggi.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat empat faktor yang digunakan yaitu faktor religiusitas, pengetahuan tentang zakat, faktor sosial, dan kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat dikemukan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari 88 responden Majelis Taklim Adz-Dzikri yang membayar zakat di lembaga amil zakat yaitu BAZNAS/LAZ Kota Malang terdapat 48 responden dan 40 responden lainnya mengeluarkan zakat melalui wakil zakat seperti masjid, panti asuhan, pondok pesantren, dan juga langsung disalurkan kepada *mustahik*.
2. Faktor religiusitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang. Karena religiusitas merupakan pengabdian individu terhadap agama yang dianut, individu dalam bertindak didasarkan atas apa yang diketahui, berdasarkan atas apa yang diajarkan dalam agama.
3. Faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang, karena 100% responden mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban bagi seorang *muzakki*, 100% responden mengetahui bahwa zakat *maal* ditunaikan apabila telah mencapai *nishab* dan *haul*, 97% responden mengetahui membayar zakat melaui amil, 97% responden mengethaui manfaat mengeluarkan zakat, 93% responden mengetahui cara menghitung zakat *maal*, dan 99% responden mengetahui golongan yang berhak menerima zakat.
4. Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang. Dalam memilih tempat membayar zakat 90% *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri dipengaruhi oleh ajakan dari teman dan kebiasaan turun menurun dari keluarga, 73% mendapat anjuran dari tempat kerja, dan 92% karena mengenal petugas amil di lembaga tersebut.
5. Faktor kepercayaan terhadap BAZNAS/LAZ signifikan terhadap preferensi *muzakki* Majelis Taklim Adz-Dzikri dalam memilih tempat membayar zakat di Kota Malang. Kapasitas dan kredibilitas BAZNAS/LAZ Kota Malang yang sesuai dengan bidangnya, serta rasa aman yang timbul karena BAZNAS/LAZ Kota Malang selalu melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat umum.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pegawai Kementrian Agama sendiri maupun masyarakat. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS/LAZ di Kota Malang perlu dipertahankan supaya masyarakat lebih berkomitmen membayarkan zakatnya melalui BAZNAS/LAZ di Kota Malang.
2. Pentingnya edukasi kepada masyarakat tentang membayar zakat melalui BAZNAS/LAZ baik melalui media cetak maupun media elektronik.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai preferensi *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS/LAZ di Kota Malang maupun di Kota-

kota lain dengan menggunakan variabel bebas dan indikator lain yang dinilai lebih sesuai agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.

4. Bagi Pemerintah Indonesia diharapkan dapat mempertegas lagi regulasi mengenai zakat yang mengatur pentingnya kewajiban membayar zakat untuk setiap orang yang memeluk agama Islam di Indonesia dan bisa dibayarkan melalui lembaga pemerintah (BAZNAS) maupun masyarakat (LAZ). Supaya tujuan serta manfaat zakat bisa tercapai.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Amir, M. Taufiq. 2005. *Dinamika Pemasaran: Jelajahi dan Rasakan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BAZNAS Kota Malang. 2017. *Laporan Baznas Semester 1 tahun 2015*. http://baznas.malangkota.go.id/. Diakses 7 Oktober 2019.

BPS. 2017. *Kota Malang Dalam Angka 2017*. Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang.

Darma, S., Siregar, S., dan Mustafa, K. R. 2017. Analisis Persepsi Muzakki Terhadap Preferensi dan ke Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Kota Medan dan Sekitarnya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1.

Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPEE.

Hafidhuddin, D. 2007. *Agar Harta Zakat Berkah Dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Kurniawati, N., da Sukma, A. 2015. Preferensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat. *Jurnal Syarikah*, Vol. 1, No. 2.

Ma'fiyah., Sheila A. Y., dan Taufik A. 2018. Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Formal. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 3, No. 2.

Mardani. 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf.* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Pangestu, Itaq. 2016. *Analisis Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang.* Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rakhmania, N. A. 2018. *Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan,dan Kepercayaaan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.* Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial: Seketsa Teori dan Metodologi Kasus di Indonesia.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Simamora, B. 2003. *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuasikal, M. A. 2018. *Harta Yang Wajib Dizakati.* Yogyakarta: Rumaysho.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Yazid, A. A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam,* Vol. 8, No.2.

Yughi, S. A. 2019. Faktor Preferensi Individu Muzakki Lembaga Zakat Informal. *Iqtishoduna*, Vol. 8, No. 1.

Zen, M. 2005. *Zakat dan Wirausaha.* Jakarta: CED.